

**THE INFLUENCE OF THE USE OF THE TEXTBOOK BASED ON
VALUE AS RESOURCE LEARNIG OF CIVIC EDUCATION TOWARDS
STUDENT'S CIVIC DISPOSITION**

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS BERBASIS NILAI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TERHADAP CIVIC DISPOSITION SISWA**

Witman Syahroni¹, Aim Abdulkarim², Kokom Komalasari³

¹Mahasiswa Departemen PKn FPIPS UPI

²Dosen Departemen PKn FPIPS UPI

Email: witmansyahroni04@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of use textbooks based on value as a learning resource Citizenship Education against the attitudes of citizenship (civic disposition) students junior high school. This research approach is quantitative with quasi-experimental design methods Nonequivalent Control Classes Design. Data collected through questionnaires, attitude scale, observation, documentation studies. Data analysis techniques with statistical description, normality test, homogeneity, different test two average. The findings of this research is : 1) Learning used a textbooks based on value visible the influence civic attitudes the student; 2) The attitude of Citizenship includes the private character and the public character. 3) There are significant differences the private character between of the initial measurement (pretest) with a final measurement (posttest); 4) There are significant differences the public character between of the initial measurement (pretest) with a final measurement (posttest); 5) There are significant differences the private character development between the class control with experiment class; 6) There are significant differences the public character development between the class control with experiment class; 7) There is a significant difference in the development of attitudes citizenship (civic disposition) between the class control with experiment class.

Keywords: *Value-Based Text Books, Learning Resources, Civics, Civic Disposition*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap kewarganegaraan (civic disposition) siswa smp. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui angket, skala sikap, observasi, studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskripsi statistik, uji normalitas, homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata. Temuan penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran menggunakan buku teks berbasis nilai terlihat pengaruhnya terhadap sikap kewarganegaraan siswa; 2) Sikap Kewarganegaraan meliputi karakter privat dan karakter public; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan karakter privat antara pengukuran awal (pretest) dengan pengukuran akhir (posttest) ; 4) Terdapat perbedaan yang signifikan karakter public antara pengukuran awal (pretest) dengan pengukuran akhir (posttest) ; 5) Terdapat perbedaan signifikan pengembangan karakter privat antara kelas control dengan kelas eksperimen ; 6) Terdapat perbedaan signifikan pengembangan karakter public antara kelas control dengan kelas eksperimen ; 7) Terdapat perbedaan signifikan pengembangan sikap kewarganegaraan (civic disposition) antara kelas control dengan kelas eksperimen.

Kata Kunci : *Buku Teks Berbasis Nilai, Sumber Belajar, PKn, Civic Disposition*

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan penting bagi pembentukan sikap atau karakter warga negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu yang tertuang didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu, manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang No 23 tahun 2003 yang disebutkan di atas, sudah seharusnya pendidikan dapat mengembangkan potensi, kepribadian serta karakter/ watak atau sikap yang dimiliki peserta didik/ siswa dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat dan kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempunyai komponen-komponen penting dalam pengembangan serta pendidikan nilai/ sikap atau moral warganegara.

Kemudian PKn dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar menjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan nasional, yang diwujudkan dalam integrasi pribadi dan perilaku sehari-hari (Soemantri, 2001, hlm. 166)

Pendidikan Kewarganegaraan dideskripsikan sebagai suatu pendidikan yang diciptakan sebagai jalan pemberi kemudahan bagi peserta didik untuk menjadikan internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan yang diwujudkan dalam integrasi pribadi dan perilaku sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah, masyarakat bahkan lingkungan bangsa dan negara yang lebih luas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 5 Bandung, sikap atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik terlihat masih rendah dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran PKn di kelas serta di lingkungan sekolah secara umum. Peserta didik/ siswa masih ada yang terlambat masuk

sekolah, tidak taat akan aturan yang diberlakukan di sekolah, ada yang mempunyai hubungan tidak harmonis antar teman, masih ada sikap saling ejek antar teman.

Masalah-masalah tersebut tidak mesti menyalahkan siswa secara penuh. Tapi disini perlu dikaji bahwa sistem pendidikan yang harus diperbaiki, ada komponen pendidikan yang perlu mendorong agar sikap siswa menjadi lebih baik lagi, karena sesungguhnya esensi dari pendidikan adalah sikap siswa selain dari pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa atau peserta didik. Dalam hal ini institusi pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik merupakan beberapa faktor penting dalam pendidikan. Sarana prasarana dalam hal ini salah satunya yaitu sumber belajar (buku teks berbasis nilai) sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran harus mempunyai konten atau isi yang dapat menstimulus peserta didik atau siswa dalam hal pengembangan moral, sikap, karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini sebagaimana menurut (Sanjaya, 2007, hlm. 174) yang mengemukakan bahwa:

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

Berdasarkan pendapat di atas pada intinya sumber belajar yang digunakan harus dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau hendak dicapai begitupula dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sumber belajar berupa buku teks sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan harus dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Salah satu contoh untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai adalah usaha penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn. Buku teks berbasis nilai merupakan sumber belajar berupa buku atau *hand out* yang konten atau isi materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang sudah disesuaikan pula dengan kurikulum 2013 atau kurikulum nasional sehingga peserta didik/ siswa menyadari nilai - nilai kebaikan dalam kehidupan yang diharapkan dapat menghasilkan karakter/ sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) yang baik

dalam diri peserta didik baik/ siswa di lingkungan sekolah ,masyarakat, bangsa dan negara.

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahan serta mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan menggunakan hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn?
2. Bagaimana deskripsi sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*)?
3. Apakah terdapat perbedaan karakter privat siswa yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*)?
4. Apakah terdapat perbedaan karakter publik siswa yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*)?
5. Apakah terdapat perbedaan karakter privat siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol?
6. Apakah terdapat perbedaan karakter publik siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol?
7. Apakah terdapat perbedaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol?

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Design*. Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (dalam Anggraini, 2015, hlm. 75) mengemukakan bahwa “*Quasi experimental designs do not include the use of random assignment. Researchers who employ these design rely instead on other technique to control (or at least reduce) thraets to internal validity. We shall describe some of these*

techniques as we discuss several quasi-experimental design”.

Untuk melaksanakan secara murni maka variabel yang mungkin berpengaruh dan memengaruhi variabel bebas harus dapat dikontrol dengan ketat. Pengontrol yang kekat hanya mungkin dapat dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Maka dari itu, penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat, maka bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu.

Desain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol tidak dengan sampel acak). Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Pada desain ini menggunakan dua kelas sampel. Sampel pertama digunakan sebagai kelas eksperimen dimana akan diterapkan pengajaran dengan menggunakan sumber belajar buku teks berbasis nilai dan buku teks kurikulum 2013. Sedangkan pada sampel kedua akan dijadikan sebagai kelas kontrol, dimana akan diterapkan pengajaran hanya menggunakan buku kurikulum 2013.

Subjek dalam penelitian ini diambil dari beberapa pihak SMPN 5 Bandung sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data untuk menggali data secara mendalam dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 5 Bandung sebagai Kelas Eksperimen dan siswa kelas VII B SMPN 5 Bandung sebagai kelas kontrol.

Untuk memudahkan penelitian, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian agar hasil yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan tersebut meliputi Tahap persiapan penelitian, Tahap pelaksanaan penelitian, dan Tahap penyusunan laporan (Tahapan Akhir).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah Angket Skala Likert dan Pedoman Observasi. Sugiyono (2012: 148) berpendapat bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”.

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, dan studi literature. Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah analisis kualitas instrumen (uji validitas, reliabilitas), analisis deskripsi variabel, uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penggunaan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar PKn.

Penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dalam pembelajaran yang dilakukan di SMPN 5 Bandung merupakan salah satu terobosan baru dalam aspek sumber belajar dengan tujuan agar pembelajaran tercapai terutama tujuan membentuk aspek sikap yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila.

Penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar yang diterapkan, didalam buku teks berbasis nilai telah disesuaikan dengan kebutuhan isi materi yang dijabarkan oleh peneliti kedalam empat kebutuhan isi materi, yaitu kebutuhan isi materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Penggunaan buku teks berbasis nilai sesuai dengan kebutuhan isi materi yang berimplikasi terhadap nilai atau sikap siswa memang betul terlihat pengaruhnya terutama nilai yang diintegrasikan kedalam isi materi konsep merupakan yang tertinggi diantara nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Pada hasil angket variable X yang mengukur kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai rata-rata skor tertinggi untuk isi materi konsep yaitu 68.6 %, kemudian untuk isi materi fakta yaitu 58.3 %, untuk isi materi prinsip 57.2 % dan untuk isi materi prosedur yaitu 62.9 %

Berdasarkan hasil analisa penelitian diatas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan buku teks berbasis nilai mendapatkan respon yang baik dari siswa atau responden, rata-rata yang didapatkan melebihi 50 % untuk setiap kebutuhan isi materi yang sudah terintegrasi dengan nilai atau sikap, baik

itu sikap privat siswa, sikap publik atau sikap kewarganegaraan siswa secara keseluruhan.

Deskripsi Sikap Kewarganegaraan Siswa (*Civic Disposition*)

Selanjutnya mengenai sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*), berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Branson (1999, hlm. 23) menegaskan bahwa, sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter publik maupun karakter privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Dari pendapat Branson tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) dibagi kedalam dua bagian yaitu karakter publik dan karakter privat.

Untuk lebih memperjelas deskripsi tentang karakter privat, karakter publik dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) akan dijelaskan dibawah ini:

a) Karakter Privat

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang ditampilkan pada sub bab sebelumnya karakter privat pada kelas eksperimen beserta kelas kontrol sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda mengalami perbedaan atau peningkatan nilai rata-rata.

Karakter privat pada kelas kontrol sebelum ataupun sesudah dilakukan perlakuan berupa penerapan buku teks kurikulum 2013, perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Rata-rata karakter privat pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 40. Kemudian nilai rata-rata karakter privat pada kelas control setelah diberi perlakuan penggunaan buku teks kurikulum 2013 sebesar 42.5.

Karakter privat pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata karakter privat pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan penggunaan buku teks berbasis nilai adalah 42.1 dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan buku teks berbasis nilai adalah 45.7. Berdasarkan kedua gambar dan nilai rata-rata diatas mengenai karakter privat kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya perbedaan sumber belajar, dimana kelas eksperimen menggunakan buku

teks berbasis nilai sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan buku teks kurikulum 2013, akan berpengaruh terhadap nilai karakter privat siswa jika ditinjau dari hasil angket dari kedua kelas tersebut. Hasil pembelajaran berupa sikap karakter privat dengan menggunakan buku teks berbasis nilai terbukti lebih signifikan dan efektif dapat menumbuh kembangkan karakter privat siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai. Hal ini dikarenakan melalui penggunaan buku teks berbasis nilai siswa tidak hanya belajar secara konvensional belaka, tetapi pendidikan nilai karakter privat, publik dan sikap kewarganegaraan terdapat di dalam buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn.

Berdasarkan analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata karakter privat siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda diantara keduanya.

b) Karakter Publik

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang ditampilkan pada sub bab sebelumnya karakter publik pada kelas eksperimen beserta kelas kontrol sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda mengalami perbedaan atau peningkatan nilai rata-rata.

Karakter publik pada kelas kontrol sebelum ataupun sesudah dilakukan perlakuan berupa penerapan buku teks kurikulum 2013, perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata karakter publik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan buku teks kurikulum 2013 adalah 41.8 dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan buku teks kurikulum 2013 adalah 43.7 mengalami peningkatan sedikit.

Karakter publik pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata yang didapatkan pada pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan buku teks berbasis nilai adalah 42.9 dan nilai rata-rata sesudah diberi perlakuan (*treatment*) pada pengukuran akhir (*posttest*) adalah 46.8. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata di kelas eksperimen (yang menggunakan buku teks

berbasis nilai) lebih besar dibandingkan di kelas kontrol. Berdasarkan kedua gambar diatas mengenai karakter publik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya perbedaan sumber belajar, dimana kelas eksperimen menggunakan buku teks berbasis nilai sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan buku teks kurikulum 2013, akan berpengaruh terhadap nilai karakter publik siswa jika ditinjau dari hasil angket dari kedua kelas tersebut. Hasil pembelajaran berupa sikap karakter publik dengan menggunakan buku teks berbasis nilai terbukti lebih signifikan dan efektif dapat menumbuh kembangkan karakter publik siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai. Hal ini dikarenakan melalui penggunaan buku teks berbasis nilai siswa tidak hanya belajar secara konvensional belaka, tetapi pendidikan nilai karakter privat, publik dan sikap kewarganegaraan terdapat di dalam buku teks berbasis sebagai sumber belajar PKn.

Berdasarkan analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata karakter publik siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda diantara keduanya.

c) Sikap Kewarganegaraan (*civic disposition*)

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang ditampilkan pada sub bab sebelumnya sikap kewarganegaraan pada kelas eksperimen beserta kelas kontrol sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda mengalami perbedaan atau peningkatan nilai rata-rata.

Sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) pada kelas kontrol sebelum ataupun sesudah dilakukan perlakuan berupa penerapan buku teks kurikulum 2013, perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) pada kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan buku teks kurikulum 2013 adalah 81.8 dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan (*treatment*) adalah 86.3.

Sikap kewarganegaraan pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang

signifikan setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa sebelum diberikannya perlakuan (*traetment*) adalah 85.1 dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan (*treatment*) adalah 92.5. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan dan setelah dilakukan suatu perlakuan (*treatment*) mengalami perbedaan serta adanya peningkatan. Berdasarkan kedua gambar dan data diatas mengenai sikap kewarganegaraan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya perbedaan sumber belajar, dimana kelas eksperimen menggunakan buku teks berbasis nilai sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan buku teks kurikulum 2013, akan berpengaruh terhadap nilai sikap kewarganegaraan siswa jika ditinjau dari hasil angket dari kedua kelas tersebut. Hasil pembelajaran berupa sikap kewarganegaraan dengan menggunakan buku teks berbasis nilai terbukti lebih signifikan dan efektif dapat menumbuh kembangkan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai. Hal ini dikarenakan melalui penggunaan buku teks berbasis nilai siswa tidak hanya belajar secara konvensional belaka, tetapi pendidikan nilai karakter privat, publik dan sikap kewarganegaraan terdapat di dalam buku teks sebagai sumber belajar PKn.

Berdasarkan analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata sikap kewarganegaraan siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda diantara keduanya.

Perbedaan Karakter Privat Siswa Yang Menggunakan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar PKn Antara Pengukuran Awal (*Prstest*) dengan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh pada sub bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), perbedaan rata-rata skor dan simpangan baku

karakter privat pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Dapat dideskripsikan bahwa rata-rata dan simpangan baku antara pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) terdapat perbedaan antara keduanya. Hal ini dikarenakan pada pengukuran awal (*pretest*) belum diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen berupa penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan pada pengukuran akhir (*posttest*) sudah diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Rata-rata dan simpangan baku mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn. Rata-Rata pada pengukuran awal sebesar 42.11 naik menjadi 45.71 mempunyai selisih sebesar 3.6 . Kemudian selisih simpangan baku sebesar 0.81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan karakter privat siswa pada pengukuran awal ke pengukuran akhir.

Perbedaan karakter privat siswa antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ini tidak terlepas dari proses pembelajaran PKn yang baik ketika menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn pada materi Komitmen Terhadap Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk kelas VII di SMPN 5 Bandung. Karakter privat yang identik dengan nilai-nilai tanggung jawab moral individu, disiplin diri dan kewajiban penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu.

Kemudian Direktorat PSMP telah berhasil mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama untuk mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) termasuk didalamnya ada karakter privat, yaitu:

1. Religius
2. Jujur
3. Cerdas.
4. Tangguh
5. Peduli
6. Demokratis
7. Menghargai Keberagaman
8. Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain
9. Bertanggung Jawab

10. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

(Sumber : Draf Naskah Panduan Pendidikan Karakter untuk Guru mata Pelajaran PKn)

Dari Draf Naskah Panduan Pendidikan Karakter untuk Guru mata pelajaran PKn mengenai nilai karakter utama untuk mata pelajaran PKn di atas, pada intinya karakter privat siswa memang penting diperhatikan dalam rangka mengembangkan sikap kewarganegaraan siswa yang didukung pemerintah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang mengharapkan menjadi manusia yang paripurna berdasarkan Pancasila.

Pada penelitian ini telah dilakukan analisis data untuk menguji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh data penelitian normalitas karakter privat pada kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir menunjukkan berdistribusi normal. Selanjutnya melalui uji homogenitas varians diperoleh data bahwa skor pengukuran dari kelas eksperimen adalah homogen. Selain itu berdasarkan uji hipotesis atau uji-t diperoleh dimana (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian hal ini berarti telah ditemukan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter privat siswa sebelum menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan sesudah menerapkan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn.

Perbedaan Karakter Publik Siswa Yang Menggunakan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar PKn Antara Pengukuran Awal (*Pretest*) dengan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh pada sub bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), perbedaan rata-rata skor dan simpangan baku karakter publik pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Dapat dideskripsikan bahwa rata-rata dan simpangan baku antara pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) terdapat perbedaan antara keduanya. Hal ini dikarenakan pada pengukuran awal (*pretest*) belum diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen berupa penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan pada pengukuran akhir (*posttest*) sudah diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk lebih jelas melihat perbedaan selisih antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) karakter publik pada kelas eksperimen.

rata-rata dan simpangan baku mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn. Rata-Rata pada pengukuran awal sebesar 42.94 naik menjadi 46.83 mempunyai selisih sebesar 3.89 . Kemudian selisih simpangan baku sebesar 0.02. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan karakter publik siswa pada pengukuran awal ke pengukuran akhir setelah diberikan *treatment*.

Perbedaan karakter publik siswa antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ini tidak terlepas dari proses pembelajaran PKn yang baik ketika menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn pada materi Komitmen Terhadap Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk kelas VII di SMPN 5 Bandung. Tingginya nilai karakter publik siswa dibanding dengan nilai dari karakter privat siswa baik dalam pengukuran awal atau pengukuran akhir menunjukkan kodrat manusia yang selalu hidup dengan orang lain, membutuhkan orang lain (amnesia sebagai makhluk sosial). Karakter publik identik dengan sikap kepedulian warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi. Kemendikbud menekankan bahwa pendidikan hendaknya memberikankontribusi pemahaman bagi siswa tentang nilai-nilai tanggung jawab sosial dan natural dan menyadari bahwa manusia adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan manusia lain dan

bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Selanjutnya Direktorat PSMP telah berhasil mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama untuk mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) termasuk didalamnya ada juga karakter publik diantaranya , yaitu:

1. Religius
2. Jujur
3. Cerdas.
4. Tangguh
5. Peduli
6. Demokratis
7. Menghargai Keberagaman
8. Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain
9. Bertanggung Jawab
10. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

(Sumber : Draf Naskah Panduan Pendidikan Karakter untuk Guru mata Pelajaran PKn)

Dari Draf Naskah Panduan Pendidikan Karakter untuk Guru mata pelajaran PKn mengenai nilai karakter utama untuk mata pelajaran PKn di atas, pada intinya karakter publik siswa diantaranya peduli, menghargai keberagaman dan sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain memang penting diperhatikan dalam rangka mengembangkan sikap kewarganegaraan siswa yang didukung pemerintah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang mengharuskan menjadi manusia yang paripurna berdasarkan Pancasila.

Pada penelitian ini telah dilakukan analisis data untuk menguji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh data penelitian normalitas karakter publik pada kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir menunjukkan berdistribusi normal. Selanjutnya melalui uji homogenitas varians diperoleh data bahwa skor pengukuran dari kelas eksperimen adalah homogen. Selain itu berdasarkan uji hipotesis atau uji-t diperoleh dimana (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian hal ini berarti telah ditemukan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter publik siswa sebelum menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan sesudah

menerapkan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn.

Perbedaan Karakter Privat Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar PKn dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan analisis data untuk menguji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pula, diperoleh data penelitian normalitas karakter privat kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan berdistribusi normal. Selanjutnya melalui uji homogenitas varians diperoleh data bahwa skor pengukuran dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Selain itu berdasarkan uji hipotesis atau uji-t diperoleh dimana (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Rata-rata dan simpangan baku antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan antara keduanya. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan rata-rata dan simpangan baku antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-Rata pada kelas eksperimen sebesar 45.71 dan Rata-rata kelas kontrol sebesar 42.54 mempunyai selisih antara keduanya sebesar 3.17 . Kemudian selisih simpangan baku antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1.3. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan karakter privat siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Karakter privat siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai perbedaan dikarenakan perlakuan (*treatment*) antara dua kelas tersebut pula yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan buku teks kurikulum 2013 dari pemerintah.

Karakter privat yang ditekankan pada siswa disini sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu akan kebaikan, mau berbuat baik dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai hasil dari olah pikir, olah hati, olahraga, dan olah rasa/karsa. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai (*value education*), yang berarti melalui PKn diharapkan tertanam dan tertransformasikan nilai, moral, dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan Negara kepada diri siswa, sehingga mendukung bagi upaya pembangunan bangsa dan pembangunan karakter (*nation and character building*) (Sapriya, 2005, hlm. 321).

Perbedaan Karakter Publik Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar PKn dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan analisis data untuk menguji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan statistic pula, diperoleh data penelitian normalitas karakter publik kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan berdistribusi normal. Selanjutnya melalui uji homogenitas varians diperoleh data bahwa skor pengukuran dari kelas control dan kelas eksperimen adalah homogen. Selain itu berdasarkan uji hipotesis atau uji-t diperoleh dimana (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Dapat digambarkan bahwa rata-rata dan simpangan baku karakter publik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan antara keduanya. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan rata-rata dan simpangan baku karakter publik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-Rata pada kelas eksperimen sebesar 46.83 dan Rata-rata kelas control sebesar 43.74 mempunyai selisih antara keduanya sebesar 3.09. Kemudian selisih simpangan baku antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol sebesar 0.04. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan karakter publik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Karakter publik siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai perbedaan dikarenakan perlakuan (*treatment*) antara dua kelas tersebut pula yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan buku teks kurikulum 2013 dari pemerintah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal ini untuk pengembangan karakter publik dengan hal ini yang sudah dikembangkan sesuai dengan indicator perkembangan karakteristik siswa yaitu penghormatan terhadap hak asasi, sikap adil bagi sesama warga negara, semangat persatuan, kompromi/ bermusyawarah, penentangan penjajahan dalam bentuk apapun, kedaulatan rakyat.

Karakter publik mencerminkan manusia itu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri. Karakter publik dalam pembelajaran PKn menggunakan buku teks berbasis nilai mengajarkan bagaimana manusia paham akan institusi sosial dalam kehidupannya dan perannya manusia tersebut dalam suatu perubahan. Hal ini sama dengan sistem demokrasi dan partisipasi yang memberikan peluang untuk mengemukakan pendapat, memilih pemerintahan, mengembangkan kesepakatan, dan menyadari adanya perbedaan (Balitbang Depdiknas, 2009, hlm 9). Oleh sebab itu dalam pengembangan karakter publik siswa memperhatikan nilai demokrasi dan partisipasi. Sependapat dengan apa yang dituangkan dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang diterbitkan oleh Depdiknas bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, social budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang

diamankan oleh Pancasila Dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengertian PKn di atas sangat mendukung bahwa warga negara Indonesia yang berkarakter, warga Negara yang mempunyai sikap sesuai dengan Pancasila. Termasuk pula didalamnya karakter publik harus dimiliki seorang warga Negara yang baik. Karakter publik disini dimaksudkan agar seorang siswa mampu ikut terlibat dan partisipatif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.

Perbedaan Sikap Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Antara Kelas Yang Menggunakan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar PKn dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan analisis data untuk menguji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pula, diperoleh data penelitian normalitas sikap kewarganegaraan kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan berdistribusi normal. Selanjutnya melalui uji homogenitas varians diperoleh data bahwa skor pengukuran dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Selain itu berdasarkan uji hipotesis atau uji-t diperoleh dimana (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Dapat digambarkan bahwa rata-rata dan simpangan baku sikap kewarganegaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan antara keduanya. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan rata-rata dan simpangan baku sikap kewarganegaraan antara kelas control dan kelas eksperimen. Rata-Rata pada kelas eksperimen sebesar 92.54 dan Rata-rata kelas control sebesar 86.29 mempunyai selisih antara keduanya sebesar 6.25. Kemudian selisih simpangan baku antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1.23. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sikap kewarganegaraan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sikap kewarganegaraan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai perbedaan dikarenakan perlakuan (*treatment*) antara dua kelas tersebut pula yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan buku teks kurikulum 2013 dari pemerintah.

Berdasarkan analisis data serta pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan sikap kewarganegaraan yang sangat besar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Penulis memandang yang didasarkan pada hasil penelitian diatas, bahwa buku teks yang berbasis nilai buku teks berbasis nilai, budaya, dan karakter sebagai sumber belajar PKn sangatlah penting diterapkan seluruh sekolah di Indonesia, karena pembentukan karakter diri pada anak penting dibentuk sejak dini, pemerintah dalam hal ini sebagai otorita tertinggi perlu mendukungnya. Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pembelajaran untuk pengembangan sikap yang lebih baik, revolusi mental. Buku teks berbasis nilai dianggap mampu sebagai sumber dalam pencapaian sikap yang baik bagi warga negara yang diharapkan. Karena buku teks berbasis nilai tidak hanya aspek intelegensi atau kognitif saja yang diprioritaskan, aspek nilai dan karakter terkandung didalam buku teks berbasis nilai.

Hal diatas senada dengan apa yang dikatakan Lasyo (dalam Setiadi, 2007, hlm. 123) bahwa nilai adalah sebuah landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatan manusia. Landasan atau sebuah pondasi dibentuk sejak dini pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Pembentukan nilai atau karakter sejak dini melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai (*value education*) salah satu caranya yaitu melalui penggunaan sumber belajar buku teks berbasis nilai.

SIMPULAN

- a. Pembelajaran PKn menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang disesuaikan dengan kebutuhan isi materi dan berintegrasi dengan nilai atau sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*) terlihat pengaruhnya terhadap nilai atau sikap kewarganegaraan siswa yang diukur menggunakan angket dengan hasil nilai rata-rata kebutuhan isi materi fakta 58.3 %, isi materi konsep 68.6 %, isi materi prinsip 57.2 % dan isi materi prosedur 62.9 %. Siswa antusias jika dilihat dari hasil rata-rata pengukuran angket sesuai isi kebutuhan materi buku teks berbasis nilai.
- b. Sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) meliputi karakter privat dan karakter publik. Gambaran Karakter privat siswa kelas eksperimen beserta kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) terdapat perbedaan. Hal tersebut terlihat dari hasil rata-rata angket karakter privat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil angket karakter privat siswa kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan buku teks kurikulum 2013 adalah 40 dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan buku teks kurikulum 2013 adalah 42.5. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil angket karakter privat siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan buku teks berbasis nilai adalah 42.1 dan sesudah menggunakan buku teks berbasis nilai adalah 45.7. Sedangkan karakter publik siswa kelas eksperimen beserta kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) terdapat perbedaan. Hal tersebut terlihat dari hasil rata-rata angket karakter publik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil angket karakter publik siswa kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan buku teks kurikulum 2013 adalah 41.8 dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan buku teks kurikulum 2013 adalah 43.7. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil angket karakter publik siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan buku teks berbasis nilai adalah 42.9 dan sesudah menggunakan
- buku teks berbasis nilai adalah 46.8. Selanjutnya sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa kelas eksperimen beserta kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) terdapat perbedaan. Hal tersebut terlihat dari hasil rata-rata angket sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil angket sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan buku teks kurikulum 2013 adalah 81.8 dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan buku teks kurikulum 2013 adalah 86.3. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil angket sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan buku teks berbasis nilai adalah 85.1 dan sesudah menggunakan buku teks berbasis nilai adalah 92.5.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan karakter privat antara pengukuran awal (*pretest*) sebelum uji coba dengan pengukuran akhir (*posttest*) sesudah uji coba menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dilihat dari signifikansi, maka terdapat perbedaan penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap pengembangan karakter privat siswa antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*).
- d. Terdapat perbedaan yang signifikan karakter publik antara pengukuran awal (*pretest*) sebelum uji coba dengan pengukuran akhir (*posttest*) sesudah uji coba menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dilihat dari signifikansi, maka terdapat perbedaan penerapan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap pengembangan karakter publik siswa antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*).
- e. Terdapat perbedaan yang signifikan pengembangan karakter privat antara kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan

kelas eksperimen yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dilihat dari rata-rata karakter privat pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol yaitu sebesar 42.54 dan simpangan baku sebesar 3.7. Sedangkan rata-rata karakter privat pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu sebesar 45.71 dan simpangan baku sebesar 2.4. Berdasarkan uji-t hitung 7.20 yang lebih besar dibanding t-tabel 2.04 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

- f. Terdapat perbedaan yang signifikan pengembangan karakter publik antara kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kelas eksperimen yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dilihat dari rata-rata karakter publik pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol yaitu sebesar 43.74 dan simpangan baku sebesar 2.39. Sedangkan rata-rata karakter publik pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu sebesar 46.83 dan simpangan baku sebesar 3.35. Berdasarkan uji-t hitung 9.65 yang lebih besar dibanding t-tabel 2.04 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- g. Terdapat perbedaan yang signifikan pengembangan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) antara kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kelas eksperimen yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan. Dilihat dari rata-rata sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol yaitu sebesar 86.29 dan simpangan baku sebesar 4.1. Sedangkan rata-rata sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu sebesar 92.54 dan simpangan baku sebesar 2.87. Berdasarkan uji-t hitung 13.6 yang lebih besar dibanding t-tabel 2.04 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, Diana Noor. (2015). *Pengaruh Penerapan Materi Education for Sustainable Development (ESD) dalam Bahan Ajar PPKn Terhadap Pengembangan Civic Disposition Siswa*. Tesis, Magister pada Program Studi PKn SPs UPI Bandung; tidak diterbitkan.
- Balitbang, Depdiknas. (2009). *Strategi Nasional Pelaksanaan ESD*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional
- Branson, M.S. (1999). *Belajar "Civic Education" dari Amerika (eds Terjemahan)*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan The Asian Foundation (TAF).
- Draf Naskah Panduan Pendidikan Karakter untuk Guru Mata Pelajaran PKn
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Sapriya. (2005). "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pemetaan". *Jurnal Civicus: Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam Berbagai Konteks*. (1), 321 Bandung: Jurusan PMPKn
- Setiadi, Elly. Dkk. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soemantri, M. N. (2001). *Menggagas
Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung :
PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional